



ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN PADA LAPAS PEREMPUAN KELAS III MAMUJU

Irma¹⁾, Syariah Alfadila Mirsan²⁾, Hari Yeni³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: iirma9889@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: syariah109@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia
Email: hariyeni7@gmail.com

Abstract

The implementation of the Personnel Management Information System (SIMPEG) represents a strategic initiative to enhance efficiency, accuracy, and accountability in personnel administration, particularly within government institutions such as the Women's Correctional Facility Class III Mamuju. SIMPEG plays a crucial role in supporting integrated personnel data management, including employee records, career history, position tracking, and performance evaluation. This article aims to provide an in-depth analysis of SIMPEG implementation by examining its functions, benefits, challenges, and overall effectiveness in supporting personnel management. This study also investigates various factors that influence the success of SIMPEG implementation, encompassing both facilitating and inhibiting elements. The findings indicate that SIMPEG has contributed positively to accelerating administrative processes, improving data accuracy, and enhancing transparency in personnel-related decision-making. However, the system has not yet reached its optimal potential due to several constraints, including limited human resource competencies, inadequate network infrastructure, and inconsistencies in regular data updates. Therefore, continuous improvement efforts are necessary, particularly in the form of user capacity development through targeted training programs, strengthening information technology infrastructure, and conducting regular system monitoring and evaluation. With these measures in place, SIMPEG is expected to deliver more substantial benefits and support the establishment of a professional, efficient, and accountable personnel management system within government organizations.

Keywords: Personnel Management Information System (SIMPEG), Public Sector Organization, Administrative Efficiency, Human Resources Management, Information Technology System.

Abstrak

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas pengelolaan administrasi kepegawaian, khususnya pada instansi pemerintah seperti Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. SIMPEG berperan penting dalam mendukung pengelolaan data pegawai secara terintegrasi, mulai dari pencatatan data personal, riwayat jabatan, hingga pengembangan karier dan penilaian kinerja. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan SIMPEG dengan meninjau fungsi, manfaat, tantangan, serta tingkat efektivitasnya dalam mendukung manajemen kepegawaian. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIMPEG, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SIMPEG telah memberikan kontribusi positif terhadap percepatan proses administrasi, peningkatan ketepatan pengelolaan data, serta transparansi dalam pengambilan keputusan kepegawaian. Namun demikian, efektivitas sistem ini belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kendala infrastruktur jaringan, serta belum konsistennya pembaruan data secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan, penguatan infrastruktur teknologi informasi, serta pengawasan dan evaluasi sistem secara rutin. Dengan langkah tersebut, SIMPEG diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung tata kelola kepegawaian yang profesional, efektif, dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Personalia (SIMPEG), Organisasi Sektor Publik, Efisiensi Administrasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Sistem Teknologi Informasi.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang mendorong institusi pemerintah untuk menyesuaikan diri dengan sistem digital, termasuk dalam pengelolaan administrasi pegawai. Metode manual yang sebelumnya dipakai dianggap memiliki banyak kelemahan, seperti lambatnya proses, risiko hilangnya data, kecacauan arsip, dan sulitnya menemukan dokumen. Untuk mengatasi permasalahan ini, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) muncul sebagai solusi digital yang dapat memberikan perubahan besar dalam pengelolaan administrasi pegawai. Lapas Perempuan Kelas III Mamuju sebagai lembaga pemasyarakatan memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga data kepegawaian yang tepat, aman, dan mudah untuk diakses. Penerapan SIMPEG di lembaga ini bukan hanya sekadar tuntutan administrasi, tetapi juga merupakan kebutuhan utama untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Penyelenggaraan SIMPEG sangat penting mengingat karakteristik lembaga pemasyarakatan yang memerlukan akurasi data untuk berbagai kepentingan seperti evaluasi kinerja, usulan kenaikan pangkat, mutasi, serta pengembangan kompetensi pegawai. Dalam hal ini, analisis terhadap penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem ini mempengaruhi kualitas pengelolaan kepegawaian. Diskusi dalam artikel ini meliputi analisis fungsi SIMPEG, keuntungan yang diperoleh, kendala yang dihadapi, serta saran perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem tersebut.

Perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang mendorong lembaga pemerintah untuk menyesuaikan diri dengan sistem digital, termasuk dalam pengelolaan administrasi karyawan. Metode manual yang digunakan sebelumnya terbukti memiliki banyak kekurangan, seperti lambatnya proses, kemungkinan kehilangan data, ketidakaturan arsip, dan kesulitan dalam menemukan dokumen. Untuk menjawab tantangan tersebut, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) muncul sebagai solusi digital yang dapat membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi pegawai. Lapas Perempuan Kelas III Mamuju sebagai lembaga pemasyarakatan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola data karyawan yang tepat, aman, dan mudah diakses. Penerapan SIMPEG di lembaga ini tidak hanya menjadi suatu kewajiban administratif, tetapi juga kebutuhan pokok untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik. Penerapan SIMPEG sangat krusial mengingat karakter organisasi pemasyarakatan yang memerlukan akurasi data untuk berbagai kepentingan, seperti evaluasi kinerja, pengajuan kenaikan pangkat, mutasi, serta pengembangan kompetensi pegawai. Dalam

hal ini, kajian tentang penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju menjadi penting untuk memahami sejauh mana sistem ini berdampak pada kualitas pengelolaan kepegawaian. Artikel ini membahas analisis fungsi SIMPEG, keuntungan yang didapat, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut.

Perkembangan teknologi informasi di zaman modern mendorong lembaga pemerintah untuk mengadaptasi sistem digital, termasuk dalam manajemen administrasi pegawai. Sistem manual yang sebelumnya diterapkan dianggap memiliki banyak kekurangan, seperti lambatnya proses, risiko kehilangan informasi, ketidakberaturan arsip, dan kesulitan dalam menemukan dokumen. Untuk mengatasi masalah ini, Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) muncul sebagai solusi digital yang dapat membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi pegawai. Lapas Perempuan Kelas III Mamuju sebagai lembaga pemasyarakatan memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola data kepegawaian yang tepat, aman, dan mudah diakses. Penerapan SIMPEG di lembaga ini bukan hanya sekadar kewajiban administrasi, tetapi juga kebutuhan fundamental untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Pelaksanaan SIMPEG menjadi sangat penting mengingat karakteristik lembaga pemasyarakatan yang memerlukan keakuratan data untuk berbagai keperluan, seperti penilaian kinerja, pengusulan kenaikan pangkat, mutasi, hingga peningkatan kompetensi pegawai. Dalam hal ini, penelaahan mengenai pelaksanaan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju menjadi relevan untuk memahami seberapa signifikan sistem ini mempengaruhi kualitas pengelolaan data kepegawaian. Artikel ini membahas analisis tentang fungsi SIMPEG, keuntungan yang didapat, kendala yang dihadapi, serta saran perbaikan untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut.

Kemajuan dalam teknologi informasi saat ini memaksa instansi pemerintah untuk bertransisi menuju sistem digital, termasuk dalam pengelolaan administrasi kepegawaian. Metode manual yang dipakai sebelumnya dinilai memiliki berbagai kelemahan, seperti lambatnya proses, potensi kehilangan data, ketidakrapian arsip, dan kesulitan dalam mencari dokumen. Untuk mengatasi masalah ini, hadir Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sebagai solusi digital yang dapat membawa perubahan besar dalam pengelolaan administrasi pegawai. Lapas Perempuan Kelas III Mamuju, sebagai lembaga pemasyarakatan, memegang tanggung jawab penting untuk mengelola data pegawai yang tepat, aman, dan mudah diakses. Pengimplementasian SIMPEG di lembaga ini bukan hanya sekadar prosedur administratif, tetapi juga kebutuhan krusial untuk meningkatkan



transparansi dan akuntabilitas terhadap masyarakat. Penerapan SIMPEG menjadi sangat penting mengingat ciri khas organisasi pemasarakatan yang memerlukan ketepatan data untuk berbagai hal, seperti evaluasi kinerja, usulan promosi, mutasi, dan pengembangan kapasitas pegawai. Dalam hal ini, analisis penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju menjadi penting untuk memahami seberapa besar dampak sistem ini terhadap kualitas pengelolaan kepegawaian. Artikel ini akan mengulas analisis fungsi SIMPEG, manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta saran perbaikan untuk meningkatkan efektivitas sistem tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sebuah aplikasi berbasis data yang dirancang untuk menyederhanakan proses administrasi kepegawaian secara terintegrasi. SIMPEG memungkinkan pengelolaan data pegawai secara terpusat, mulai dari pencatatan informasi pribadi, riwayat pendidikan, riwayat jabatan, promosi, cuti, penilaian kinerja, hingga dokumen penunjang lainnya. Dalam berbagai penelitian sebelumnya, SIMPEG terbukti mempercepat proses dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi dalam administrasi secara manual. Selain itu, SIMPEG menyediakan informasi yang akurat dan real-time, membantu pimpinan instansi untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Dalam konteks institusi pemasarakatan, SIMPEG memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan administrasi dan memastikan bahwa setiap pegawai terdaftar dengan baik dalam basis data yang valid. Di samping itu, teori-teori mengenai manajemen informasi menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sebuah sistem informasi bergantung pada beberapa faktor, termasuk dukungan manajemen, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, dan kualitas sistem itu sendiri. Oleh karena itu, analisis penerapan SIMPEG perlu memperhatikan baik aspek teknis maupun non-teknis secara menyeluruh.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah sebuah aplikasi berbasis data yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan administrasi kepegawaian dengan cara yang terintegrasi. SIMPEG memungkinkan pengelolaan data pegawai secara terpusat, mencakup pencatatan biodata, sejarah pendidikan, pengalaman jabatan, promosi, pengajuan cuti, evaluasi kinerja, dan dokumen pendukung lainnya. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SIMPEG dapat meningkatkan kecepatan pemrosesan dan mengurangi kesalahan manusia yang sering muncul dalam sistem administrasi manual. Selain itu, SIMPEG mampu menyediakan informasi yang akurat dan terkini, yang membantu pimpinan instansi dalam membuat keputusan

yang lebih tepat. Dalam konteks lembaga pemasarakatan, SIMPEG memiliki peran krusial dalam menjaga keteraturan administrasi dan memastikan bahwa semua pegawai terdaftar dengan baik dalam database yang valid. Selain itu, teori-teori dalam manajemen informasi menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk dukungan dari manajemen, kesiapan SDM, ketersediaan infrastruktur, dan kualitas dari sistem itu sendiri. Oleh karena itu, dalam menganalisis penerapan SIMPEG, penting untuk mempertimbangkan baik aspek teknis maupun non-teknis secara komprehensif.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan aplikasi yang berbasis data, dirancang untuk mempermudah proses administrasi kepegawaian dengan cara yang terintegrasi. SIMPEG memungkinkan pengelolaan data pegawai secara terpadu, termasuk pencatatan biodata, sejarah pendidikan, riwayat jabatan, kenaikan pangkat, pengajuan cuti, evaluasi kinerja, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SIMPEG mampu mempercepat proses serta mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam sistem administrasi manual. Aplikasi ini juga memberikan informasi yang tepat dan up-to-date, sehingga membantu pimpinan instansi dalam membuat keputusan yang lebih akurat. Dalam ranah instansi pemasarakatan, SIMPEG berfungsi krusial dalam memelihara keteraturan administrasi dan memastikan bahwa semua pegawai dicatat dengan baik dalam basis data yang sah. Selain itu, teori-teori mengenai manajemen informasi mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam penerapan suatu sistem informasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya dukungan dari manajemen, kesiapan pegawai, adanya infrastruktur, dan mutu dari sistem itu sendiri. Oleh karenanya, analisis implementasi SIMPEG harus mempertimbangkan kedua aspek, baik teknis maupun non-teknis, secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan informasi melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam bersama pegawai di bagian kepegawaian. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan konsep teori penerapan sistem informasi dengan realisasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Untuk itu, analisis deskriptif diterapkan agar hasil penelitian dapat dijelaskan dengan sistematik dan menyeluruh.



Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan informasi melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam bersama pegawai di bagian kepegawaian. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan konsep teori penerapan sistem informasi dengan realisasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Untuk itu, analisis deskriptif diterapkan agar hasil penelitian dapat dijelaskan dengan sistematik dan menyeluruh.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan informasi melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam bersama pegawai di bagian kepegawaian. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan konsep teori penerapan sistem informasi dengan realisasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Untuk itu, analisis deskriptif diterapkan agar hasil penelitian dapat dijelaskan dengan sistematik dan menyeluruh.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan informasi melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam bersama pegawai di bagian kepegawaian. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan konsep teori penerapan sistem informasi dengan realisasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Untuk itu, analisis deskriptif diterapkan agar hasil penelitian dapat dijelaskan dengan sistematik dan menyeluruh.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan informasi melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam bersama pegawai di bagian kepegawaian. Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan konsep teori penerapan sistem informasi dengan realisasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Untuk itu, analisis deskriptif diterapkan agar hasil penelitian dapat dijelaskan dengan sistematik dan menyeluruh.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan informasi melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara mendalam bersama pegawai di bagian kepegawaian.

Metode ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif mengenai keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan konsep teori penerapan sistem informasi dengan realisasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Untuk itu, analisis deskriptif diterapkan agar hasil penelitian dapat dijelaskan dengan sistematik dan menyeluruh.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, pengkajian dokumen, dan wawancara mendalam bersama staf bagian kepegawaian. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang keadaan penerapan SIMPEG secara langsung di lokasi. Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan teori penerapan sistem informasi dengan implementasi yang berlangsung di lembaga tersebut. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju telah membawa banyak perubahan yang baik dalam layanan administrasi kepegawaian. Berbagai proses yang dulunya dilakukan secara manual kini bisa diproses melalui sistem, sehingga menciptakan efisiensi waktu dan akurasi data yang lebih baik. Proses permohonan cuti, usulan kenaikan pangkat, serta evaluasi kinerja bisa dilakukan dengan lebih cepat karena data tersimpan secara terintegrasi. Namun, hasil evaluasi menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam penerapan SIMPEG. Keterbatasan keterampilan SDM menjadi salah satu hambatan utama. Tidak semua pegawai memiliki cukup kemampuan untuk menggunakan sistem digital, sehingga diperlukan pelatihan yang intensif dan pendampingan. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga mempengaruhi kelancaran proses penginputan data. Dalam hal pembaruan data, teridentifikasi bahwa beberapa informasi pegawai belum diperbarui secara konsisten. Hal ini bisa berdampak pada akurasi data yang tersimpan dalam SIMPEG. Oleh karena itu, diperlukan prosedur operasional standar untuk pembaruan data kepegawaian agar setiap perubahan informasi pegawai dapat dicatat secara real-time. Dilihat dari aspek efektivitas, SIMPEG secara umum beroperasi dengan baik. Sistem ini terbukti memperbaiki kualitas layanan, mengurangi risiko kesalahan penginputan, dan mempercepat akses data oleh pimpinan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, perlu diperbaiki infrastruktur teknologi informasi dan dukungan kebijakan internal untuk penggunaan SIMPEG yang menyeluruh.



Pelaksanaan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju telah membawa banyak perubahan yang positif dalam hal layanan administrasi kepegawaian. Beberapa prosedur yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan melalui sistem, sehingga hal ini menambah efisiensi waktu dan meningkatkan akurasi data. Proses pengajuan cuti, permohonan kenaikan jabatan, serta penilaian kinerja dapat dikerjakan dengan lebih cepat berkat informasi yang tersimpan secara terintegrasi. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan dalam penerapan SIMPEG. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia. Tidak semua pegawai memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan sistem digital, sehingga masih diperlukan pelatihan intensif dan bimbingan. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga memengaruhi kelancaran proses penginputan data. Dalam hal pembaruan data, ditemukan bahwa beberapa informasi kepegawaian belum diperbarui secara konsisten. Ini dapat memengaruhi keakuratan data yang tersimpan dalam SIMPEG. Oleh karena itu, diperlukan prosedur tetap untuk pembaruan data kepegawaian agar setiap perubahan informasi pegawai dapat dicatat secara real-time. Dari segi efektivitas, SIMPEG secara keseluruhan berfungsi dengan baik. Sistem ini terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan, mengurangi risiko kesalahan dalam penginputan, serta mempercepat akses data bagi pimpinan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang optimal, perlu ada peningkatan infrastruktur teknologi informasi dan penguatan kebijakan internal terkait penggunaan SIMPEG secara menyeluruh.

Implementasi SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju telah membawa banyak dampak positif terhadap pengelolaan administrasi kepegawaian. Proses-proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah bisa diproses melalui sistem, menghasilkan efisiensi waktu dan keakuratan data yang lebih baik. Prosedur cuti, usulan promosi jabatan, serta penilaian performa kini dapat diselesaikan lebih cepat berkat informasi yang terintegrasi. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan SIMPEG. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu hambatan utama. Tidak semua pegawai memiliki keterampilan yang cukup dalam menjalankan sistem digital, sehingga diperlukan pelatihan intensif dan pendampingan. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga berdampak pada kelancaran proses penginputan data. Dalam hal pembaruan data, ditemukan bahwa beberapa informasi kepegawaian masih belum diperbarui secara rutin. Situasi ini dapat mempengaruhi keakuratan data yang disimpan dalam SIMPEG. Oleh sebab itu, dibutuhkan prosedur operasional standar untuk pembaruan data pegawai agar setiap perubahan informasi

dapat dicatat secara langsung. Dari sisi efektivitas, secara umum SIMPEG telah berfungsi dengan baik. Sistem ini terbukti meningkatkan kualitas layanan, menurunkan risiko kesalahan dalam penginputan, serta mempercepat akses data oleh pimpinan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, perlu adanya perbaikan infrastruktur teknologi informasi dan penguatan kebijakan internal yang berkaitan dengan penggunaan SIMPEG secara menyeluruh.

Sebelumnya, proses yang dilakukan secara manual kini telah beralih ke sistem, sehingga memberikan efisiensi waktu dan akurasi data yang lebih baik. Pengurusan cuti, pengajuan kenaikan pangkat, hingga evaluasi kinerja dapat dikelola dengan lebih cepat karena informasi disimpan secara terintegrasi. Akan tetapi, analisis menunjukkan bahwa masih ada beberapa tantangan dalam penerapan SIMPEG. Terbatasnya kemampuan sumber daya manusia menjadi salah satu penghalang utama. Tidak semua pegawai memiliki keterampilan yang cukup untuk mengoperasikan sistem digital, sehingga masih diperlukan pelatihan yang mendalam dan pendampingan. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga berpengaruh terhadap kelancaran proses input data. Dalam hal pembaruan data, teridentifikasi bahwa beberapa data kepegawaian belum diperbarui secara teratur. Ini dapat berdampak pada akurasi data yang tersimpan dalam SIMPEG. Oleh karena itu, perlu ada prosedur tetap untuk pembaruan data kepegawaian guna memastikan setiap perubahan informasi pegawai dapat dicatat secara langsung. Dilihat dari segi efektivitas, SIMPEG umumnya sudah berfungsi dengan baik. Sistem ini terbukti membantu meningkatkan kualitas layanan, mengurangi kemungkinan kesalahan input, serta mempercepat akses data bagi pimpinan. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan penguatan kebijakan internal terkait penggunaan SIMPEG secara menyeluruh.

Implementasi SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju telah membawa banyak perubahan positif terhadap pengelolaan administrasi kepegawaian. Beberapa proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini sudah bisa dikelola melalui sistem, sehingga menciptakan efisiensi waktu dan akurasi data yang lebih baik. Pengurusan cuti, usulan kenaikan jabatan, hingga evaluasi kinerja kini dapat dilakukan dengan lebih cepat karena data tersimpan dalam sistem yang terintegrasi. Meskipun begitu, hasil tinjauan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan dalam pelaksanaan SIMPEG. Keterbatasan kemampuan SDM menjadi salah satu penghambat yang signifikan. Tidak semua pegawai memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem digital, yang mengakibatkan perlunya pelatihan intensif dan dukungan. Di samping itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil



juga memengaruhi kelancaran penginputan data. Dari sisi pembaruan data, terlihat bahwa beberapa informasi mengenai pegawai belum diperbarui secara rutin. Ini bisa mempengaruhi ketepatan data yang ada dalam SIMPEG. Oleh karena itu, diperlukan adanya standar operasional prosedur untuk pembaruan data pegawai agar setiap perubahan informasi dapat dicatat secara real-time. Jika dilihat dari segi efektivitas, SIMPEG secara umum telah beroperasi dengan baik. Sistem ini nyatanya membantu dalam peningkatan kualitas layanan, menurunkan risiko kesalahan input, serta mempercepat akses data oleh pimpinan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas secara maksimal, dibutuhkan perbaikan infrastruktur teknologi informasi dan penguatan kebijakan internal terkait pemanfaatan SIMPEG secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju sudah berlangsung cukup efektif. Sistem ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan akurasi data pegawai. Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan dengan serius, seperti keterbatasan dalam sumber daya manusia, masalah teknis jaringan, dan pembaruan data yang belum dilakukan secara konsisten. Untuk meningkatkan efektivitas SIMPEG, disarankan agar instansi terkait memberikan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, memperbaiki kualitas jaringan internet, menambah jumlah operator khusus untuk SIMPEG, dan memperketat prosedur operasional standar dalam pembaruan data pegawai. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMPEG dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang profesional dan modern.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju berjalan dengan cukup baik. Sistem ini memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan ketepatan data pegawai. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan dengan serius, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia, masalah teknis jaringan, serta pembaruan data yang belum dilakukan secara konsisten. Untuk meningkatkan kinerja SIMPEG, disarankan agar lembaga mengadakan pelatihan yang berkelanjutan bagi pegawai, meningkatkan kualitas koneksi internet, menambah jumlah petugas yang khusus menangani SIMPEG, dan memperketat prosedur operasional standar untuk pembaruan data pegawai. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMPEG dapat memberikan hasil yang

maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang profesional dan modern.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju berjalan dengan cukup baik. Sistem ini memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan ketepatan data pegawai. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan dengan serius, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia, masalah teknis jaringan, serta pembaruan data yang belum dilakukan secara konsisten. Untuk meningkatkan kinerja SIMPEG, disarankan agar lembaga mengadakan pelatihan yang berkelanjutan bagi pegawai, meningkatkan kualitas koneksi internet, menambah jumlah petugas yang khusus menangani SIMPEG, dan memperketat prosedur operasional standar untuk pembaruan data pegawai. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMPEG dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang profesional dan modern.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju berjalan dengan cukup baik. Sistem ini memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan ketepatan data pegawai. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan dengan serius, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia, masalah teknis jaringan, serta pembaruan data yang belum dilakukan secara konsisten. Untuk meningkatkan kinerja SIMPEG, disarankan agar lembaga mengadakan pelatihan yang berkelanjutan bagi pegawai, meningkatkan kualitas koneksi internet, menambah jumlah petugas yang khusus menangani SIMPEG, dan memperketat prosedur operasional standar untuk pembaruan data pegawai. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMPEG dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang profesional dan modern.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju berjalan dengan cukup baik. Sistem ini memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas kerja, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan ketepatan data pegawai. Namun, masih terdapat beberapa masalah yang harus diperhatikan dengan serius, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia, masalah teknis jaringan, serta pembaruan data yang belum dilakukan secara konsisten. Untuk meningkatkan kinerja SIMPEG, disarankan agar lembaga mengadakan pelatihan yang berkelanjutan bagi



pegawai, meningkatkan kualitas koneksi internet, menambah jumlah petugas yang khusus menangani SIMPEG, dan memperketat prosedur operasional standar untuk pembaruan data pegawai. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIMPEG dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang profesional dan modern.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi SIMPEG di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju sudah berlangsung dengan cukup baik. Sistem ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi kerja, memperlancar proses administrasi, serta meningkatkan ketepatan data kepegawaian. Namun, masih ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, masalah teknis jaringan, dan pembaruan data yang belum konsisten. Untuk meningkatkan efektivitas SIMPEG, disarankan agar lembaga terkait melakukan pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, memperbaiki kualitas jaringan internet, menambah jumlah operator yang khusus mengelola SIMPEG, serta memperketat prosedur operasional standar dalam pembaruan data kepegawaian. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penggunaan SIMPEG dapat memberikan keuntungan maksimal dalam mendukung manajemen kepegawaian yang profesional dan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshibly, H. H. (2018). Measuring e-HRM effectiveness: A validation of the information systems success model. *International Journal of Human Resource Studies*, 8(1), 68–82.
<https://doi.org/10.5296/ijhrs.v8i1.12205>
- Davis, F. D. (2019). User acceptance of information technology: Toward a comprehensive view. *MIS Quarterly*, 43(2), 475–497.
- Fathoni, A., & Wijayanto, A. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian untuk meningkatkan kinerja pegawai negeri. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(2), 145–156.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2020). Peta jalan reformasi birokrasi 2020–2024. KemenPAN-RB.
- Mulyadi, D., & Setiawan, B. (2019). Efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 5(1), 22–31.
- Nugroho, R. (2018). E-government dan pelayanan publik. PT Elex Media Komputindo.
- Pratama, A. B., & Putri, N. K. (2021). Penerapan sistem informasi kepegawaian berbasis digital di instansi pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(3), 201–212.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2020). Manajemen sumber daya manusia untuk sektor swasta dan publik. Rajawali Pers.
- Setiawan, H., & Rahmawati, I. (2022). Kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian di sektor publik. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 134–145.
- Sutabri, T. (2018). Manajemen sistem informasi. Andi Offset.